

Ketua IPW Cerita 3 Latar Belakang Pelaporan Edward Omar Sharif Hiariej ke KPK

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Indonesian Police Watch Sugeng Teguh Santoso menceritakan latar belakang laporannya terhadap Wakil Menteri Hukum dan HAM Edward Omar Sharif Hiariej. Ia mengatakan ada tiga peristiwa yang mendasari pelaporan tersebut. Sugeng mengatakan semua berawal dari Direktur PT Citra Lampia Mandiri (CLM) Helmut Hermawan yang meminta konsultasi hukum kepada Eddie Hariej. Ia menyebut perkara yang hendak dikonsultasikan oleh Helmut Hermawan adalah konflik saham PT CLM. "Bulan April dan Mei ada satu pemberian dana masing-masing Rp2 miliar dan Rp2 miliar, jadi sebesar Rp4 miliar, yang diduga diterima oleh Wamen EOSH melalui asisten pribadinya di Kemenkumham, saudara YAR. Ini buktinya, ini peristiwa pertama," kata Sugeng di gedung KPK, Jakarta, pada Selasa, 14 Maret 2023. Dalam peristiwa tersebut, Sugeng mengatakan Helmut Hermawan diarahkan untuk menemui dua orang asisten pribadinya. Ia membawa bukti berupa isi chat Wamenkumham Eddie Hariej. "Kemudian, saudara YAR ini dikonfirmasi oleh Wamen EOSH sebagai stafnya. Ini ada beberapa chat di sini ya. 'Mereka berdua aspri saya' ini terkonfirmasi bahwa YAR dan satu lagi asprinya YAM terkonfirmasi dalam chat," ujar Sugeng. Sugeng melanjutkan peristiwa kedua adalah adanya pemberian uang kembali kepada asisten pribadi Eddie Hariej. Ia menjelaskan kejadian tersebut terjadi sekitar Agustus 2022 lalu. "Dalam bentuk mata uang dollar Amerika yang diterima juga oleh asisten pribadi saudara YAR di ruangan YAR diduga atas arahan Wamen EOSH," kata Sugeng. Uang tersebut, menurut Sugeng, diberikan oleh Helmut Hermawan dalam permasalahan di PT CLM. Ia melanjutkan bantuan yang hendak diajukan adalah soal pengesahan badan hukum PT CLM di Direktorat Jenderal AHU. "Informasinya pengesahan tersebut muncul. Tetapi kemudian yang terjadi adalah pada tanggal 13 September berdasarkan informasi 2022, pengesahan tersebut di-take down, dihapus," ujar dia. Pasca penghapusan tersebut, Sugeng mengatakan muncul susunan direksi baru PT CLM. Ia mengatakan direksi baru tersebut dipimpin seorang pengusaha berinisial ZAS. "Sodara ZAS dengan HH ini sedang bersengketa kepemilikan saham PT CLM," kata Sugeng. Peristiwa

ketiga, Sugeng mengatakan uang yang diberikan Helmut Hermawan dikembalikan oleh asisten pribadi Eddie Hariej berinisial YAM. Ia mengatakan pengembalian uang tersebut ditujukan kepada rekening PT CLM senilai Rp 7 miliar."Apa artinya? Artinya yang penerimaan tunai Rp 3 M terkonfirmasi dan diakui, karena kan hanya 4 yang transfer. Tetapi pada tanggal 17 Oktober pukul 14.36 dikirim lagi oleh PT CLM ke rekening bernama YAM aspri juga, aspri juga dari saudara wamen EOSH. Diakui dalam chat-chat ini," ujar dia.

Pilihan Editor: Ketua IPW Laporkan Wamenkumham Edward Omar Sharif Hariej ke KPK